

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Melalui pendidikan bangsa ini membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterpurukan serta dapat mengembangkan sumber daya manusia yang percaya diri untuk bersaing dan bersanding dengan bangsa lain. Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa lepas dari faktor pendidik, peserta didik, sarana prasarana, materi dan metode.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan ciri dan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar bukan hanya menghafal dan bukan hanya pula mengingat. Akan tetapi, belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan segala hasil proses belajar yang dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.

Mata pelajaran kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara

Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara.

Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945. Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu unsur yang sangat penting dan harus ada di dalamnya. Proses pendidikan tanpa adanya kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila berbicara tentang belajar maka berbicara bagaimana merubah tingkah laku seseorang.

Berdasarkan fungsi tersebut, mata pelajaran kewarganegaraan harus dinamis dan mampu menarik perhatian peserta didik yaitu dengan cara membantu peserta didik mengembangkan pemahaman, baik materi maupun ketrampilan intelektual dan partisipatoris dalam kegiatan sekolah, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Melihat pada apa yang dipaparkan di atas betapa sangat pentingnya pendidikan PPKn diajarkan kepada peserta didik, hal ini lantaran berkenaan dengan penanaman kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas pada umumnya ditentukan oleh peran guru dan peserta didik sebagai individu-individu yang terlibat langsung

di dalam proses tersebut. Dewasa ini pembelajaran masih menggunakan model konvensional yaitu pembelajaran yang menjadikan guru sebagai subjek yang aktif, sedangkan peserta didik merupakan objek yang pasif. Model pembelajaran tradisional menekankan kepada guru sebagai pusat informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan adalah cara mengajar secara lisan atau ceramah.

Banyak kita jumpai pembelajaran PPKn di sekolah-sekolah utamanya jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) masih menggunakan cara-cara tradisional dan monoton. Guru hanya memberikan materi PPKn dengan memberikan tugas dan membaca saja. Sehingga tujuan pembelajaran PPKn yang sebenarnya belum dapat terwujud secara maksimal. Hal ini mengakibatkan peserta didik bosan di dalam kelas. Sehingga pembelajaran PPKn tidak berhasil di sampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMA Negeri 1 Paguyaman khususnya pada siswa kelas XI diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKn masih rendah, sehingga berdampak pada pencapaian redahnya pula hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari guru mata pelajaran PPKn bahwa dari 28 siswa, masih banyak siswa yang memperoleh dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebanyak 13 siswa atau 46.43% dan yang sudah memperoleh nilai KKM sebanyak 15 siswa atau 53.57%, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKn adalah 75. Melihat rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan antara lain, siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang

mendengarkan penjelasan guru, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa kurang memiliki semangat berkompetisi dalam prestasi. Kurangnya motivasi belajar siswa ini, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu juga faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang keberanian dan motivasi belajar siswa.

Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran PPKn masih sangat rendah. Banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. Siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk ketemu, kumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya. Sementara tugas sejati untuk belajar dan menimba ilmu yang sudah bukan lagi menjadi pokok. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu mempermudah memahami bagi siswa, maka hal ini akan sangat mempengaruhi keberanian dan motivasi belajar siswa, khususnya pelajaran matematika, yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selain itu, penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran PPKn belum begitu efektif diterapkan. Dalam proses pembelajaran PPKn hanya terbatas pada penggunaan metode ceramah saja, sehingga menjadikan mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa sehingga berpengaruh pada siswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran PPKn dan proses pembelajaran di kelas menjadi pasif. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran PPKn, maka guru perlu menarik minat dan motivasi siswa terlebih dahulu dengan pembelajaran yang menginspirasi dan

menyenangkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik yang dapat menunjang keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki pola pembelajaran PPKn, agar mata pelajaran PPKn lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan menerapkan pola pembelajaran yang demokratis. Model pembelajaran yang dianggap cocok dalam mata pelajaran PPKn adalah pembelajaran berbasis pada realitas yang menuntut peran aktif siswa dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) digunakan dalam pembelajaran PPKn agar pembelajaran PPKn tidak membosankan, mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mampu memilih alternatif tindakan yang terbaik.

Mengingat pentingnya mengimplementasikan model pembelajaran curah pendapat guna kemajuan dalam proses pembelajaran dan melatih agar siswa dapat lebih kritis dalam memecahkan suatu masalah, maka peneliti bermaksud melihat keadaan di lapangan untuk mengetahui apakah model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XI SMA Negeri 1 Paguyaman"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Siswa kurang mendengarkan penjelasan guru.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Dalam proses pembelajaran PPKn hanya terbatas pada penggunaan metode ceramah saja

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan menerapkan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Paguyaman?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah tentang kurangnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Paguyaman akan dipecahkan dengan menerapkan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*).

Dalam model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) ini dapat dilakukan dengan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan

tertentu. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar di kelas.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Paguyaman dengan menerapkan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan inovasi model-model pembelajaran kearah pembelajaran yang bermakna dan memberikan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) terhadap aktivitas belajar siswa

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Membelajarkan siswa untuk dapat belajar dari pengalaman mereka dengan menggunakan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*).
3. Membelajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap dirinya maupun orang lain.

b. Bagi Guru

1. Meningkatkan minat untuk melakukan penelitian guna mengembangkan profesionalisme keguruannya.
2. Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi para guru dalam proses belajar mengajarkhususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Merupakan sumbangan pikiran kepada sekolah dan para guru khususnya kepada guru PPKn untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran PPKn.